

DPLK Fixed Income Fund

Mei 2016

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **11,08%**
 Bulan Tertinggi **6,42%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,61%** Nop-13

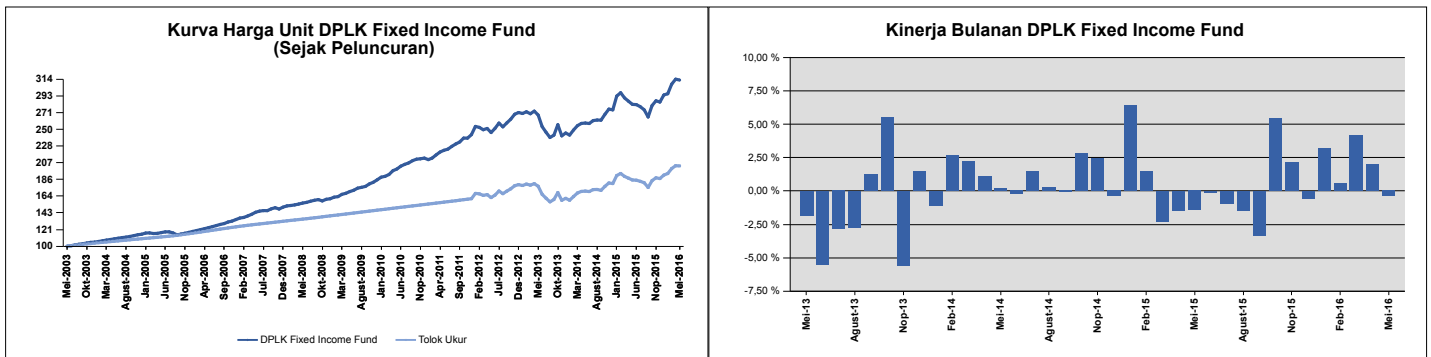
Rincian Portofolio

Obligasi Negara **85,70%**
 Obligasi Korporasi **3,97%**
 Obligasi BUMN **5,40%**
 Kas/Deposito **4,93%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Fixed Income Fund	-0,34%	5,95%	9,30%	11,08%	16,76%	9,91%	212,97%
Tolok Ukur*	-0,11%	5,06%	8,14%	9,77%	14,75%	8,70%	102,91%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012 : Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 74,06
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 31 Mei 2003
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : DPLK Allianz Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 31 Mei 2016) : IDR 312,97

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Mei 2016 pada level bulanan 0.24% (dibandingkan konsensus 0.2%, deflasi -0.45% di bulan April 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi dan minuman. Secara tahunan, inflasi pada level 3.33% (dibandingkan konsensus 3.30%, 3.60% di bulan April 2016). Inflasi inti berada di 3.41%, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan 3.41% di bulan April 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 19 Mei 2016, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di level 6.75%, fasilitas pinjaman pada level 7.25% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 4.75%. LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) memutuskan untuk menurunkan tingkat bunga penjaminan dari 7.25% menjadi 7.00% untuk periode 15 Mei 2016 sampai dengan 14 September 2016. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -3.11% menjadi 13,615 di akhir bulan Mei 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,204. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan April 2016, yakni sebesar +0.67 miliar Dollar AS (surplus +1.14 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.47 miliar Dollar AS). Ekspor menurun secara tahunan -12.65% dengan penurunan terbesar pada ekspor perhiasan dan permata, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -14.62%. Cadangan devisa menurun 4.11 miliar Dollar AS dari 107.71 miliar Dollar AS di bulan April 2016 menjadi 103.6 miliar Dollar AS di bulan Mei 2016 dikarenakan permintaan musiman yang tinggi atas USD untuk keperluan pembayaran, pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan usaha untuk menstabilkan nilai tukar rupiah di pasar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup naik di akhir bulan Mei 2016 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual pasar. Sentimen negatif datang dari catatan US FOMC yang mengindikasikan probabilitas yang lebih tinggi bahwa Fed akan meningkatkan suku bunga lagi pada bulan Juni 2016 dan hasil PDB Indonesia kuartal 1 2016 yang lebih rendah dari ekspektasi. Berita positif datang dari Pemerintah Indonesia yang merencanakan untuk melakukan penghapusan pajak obligasi pemerintah, namun masih memerlukan persetujuan DPR serta ekspektasi akan peningkatan rating dari S&P. Dari berita politik, keputusan Golkar untuk keluar dari koalisi oposisi memberikan sentimen positif ke pasar. Pemerintah berencana untuk menghilangkan pajak atas obligasi Rupiah dan obligasi mata uang asing. Putusan tersebut akan dimasukkan dalam revisi Undang-Undang (UU) Nomor 36/2008 tentang Pajak Penghasilan (Pph). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 16/2009 menetapkan 2 jenis pajak untuk obligasi, diantaranya adalah:

1. 15% untuk wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap. Sedangkan tarif pajak final untuk obligasi pemerintah sebagai aset dasar reksa dana diterapkan secara bertahap: 0% untuk 2009 s/d 2010; 5% untuk 2011 s/d 2020, 10% untuk 2021 dan seterusnya
2. 20% untuk wajib pajak asing yang merupakan entitas usaha non-permanen.

Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar 4.21 triliun Rupiah di bulan April 2016 (bulanan -0.67%), yakni dari 626.17 triliun Rupiah di April 2016 menjadi 621.96 triliun Rupiah di Mei 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.28% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.85% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Mei 2016 untuk 5 tahun naik +11bps menjadi 7.58% (7.47% April 2016), 10 tahun naik +12bps menjadi 7.87% (7.75% April 2016), 15 tahun naik +15bps menjadi 8.05% (7.90% April 2016), dan 20 tahun naik +16bps menjadi 8.07% (7.91% April 2016).

Disclaimer:

DPLK Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.